

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF KEPALA
SEKOLAH DALAM MENCEGAH TAWURAN ANTAR
PELAJAR MENENGAH KEGURUAN AL-
WASHLIYAH 4 MEDAN**

SKRIPSI

Oleh:

CUCU CAHAYA HATI NASUTION
1903110285

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama : Cucu Cahaya Hati Nasution

NPM : 190311085

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Padahari, tanggal : Jumat, 23 Februari 2024

Waktu : Pukul 08.00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Arifn Saleh, S.Sos., MSP

PENGUJI II : Corry Novrica AP. Sinaga S.Sos.,M.A

PENGUJI III : Dr.Muhammad Said Harahap S.Sos.,M.I.Kom

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

Assoc.Prof.Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos.,M.I.Kom

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : Cucu Cahaya Hati Nasution
NPM : 1903110285
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF KEPALA SEKOLAH DALAM MENCEGAH TAWURAN ANTAR PELAJAR MENENGAH KEJURUAN AL WASHLIYAH 4 MEDAN**

Medan, 6 Februari 2024

Pembimbing


Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAHAP S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0109077302

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0127048401


Dekan
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP
NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, **Cucu Cahaya Hati Nasution**, NPM 1903110285, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 14 Juni 2024

Yang Menyatakan,



Cucu Cahaya Hati Nasution

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala bentuk puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah subhana huwa ta'ala yang selalu senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga kini penulis mampu dan masih diberi langkah agar dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini. Shalawat serta salam tentunya tak lupa untuk selalu dipanjatkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassalam yang telah membawa Islam yang penuh dengan ilmu-ilmu pengetahuan, khususnya pada ilmu-ilmu tentang ke-Islaman, sehingga hal tersebut dapat menjadi bekal dan petunjuk bagi kehidupan kita di dunia yang kemudian juga kehidupan kita di akhirat.

Merupakan suatu kebanggaan dan juga kebahagiaan bagi penulis atas terselesaikannya penulisan tugas akhir akademik ini. Pada skripsi ini yang berjudul Strategi Komunikasi Persuasif Kepala Sekolah Dalam Mencegah Tawuran Antar Pelajar Menengah Keguruan Al-Washliyah 4 Medan. Banyak sekali tantangan serta hambatan yang dihadapi selama proses penyelesaian penulisan penelitian skripsi ini sehingga dibutuhkan keseriusan juga kesabaran serta ketekunan dalam penyusunannya.

Ucapan terima kasih yang dalam kepada orang tua penulis yang telah memberikan dukungan, perhatian, pujian, bimbingan serta doa yang tulus sehingga membuat penulis selalu merasa termotivasi dan terus berjuang dalam mengerjakan skripsi ini. Dan juga adik-adik penulis yang selalu memberikan dukungan selama proses dalam penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini

maka penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan bisa diselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani S.Sos., M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori S.Sos, M.I.Kom. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos, M.I.Kom. Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Muhammad Said Harahap, S.Sos, M.I.Kom. Selaku Dosen Pembimbing yang sudah membimbing penulis dengan sabar mulai dari penyusunan proposal skripsi hingga menjadi sebuah skripsi yang insyaAllah dapat memberikan manfaat pada pembaca.

8. Kepada Bapak-Ibu Dosen dan Staff Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis dalam hal mengurus berkas-berkas perkuliahan.
9. Pengelola perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang senantiasa telah melayani pemenuhan referensi-referensi buku.
10. Teruntuk Kepala Sekolah SMK Al-Washliyah 4 Medan yang telah bersedia membantu penulis untuk menjadi narasumber pada penelitian ini.
11. Teruntuk sahabat terbaik yang tidak boleh dilupakan Naja Agnesya, Caca, Ayu Tri Lestari, Fauzan Abdillah Nst, Naza Nazly, Tiara Nitami, Uti, Titik Layli Hirwiza, Annisa Tajri Meidina, Lala, Nana, Dhania Yolanda, Halimatun Sakdiah, Yola Dita Dewi Lubis yang sudah mendukung perjalanan penulis dan selalu memberi semangat sampai saat ini..

Medan, 29 Desember 2023

Penulis

Cucu Cahaya Hati Nasution

STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF KEPALA SEKOLAH DALAM MENCEGAH TAWURAN ANTAR PELAJAR MENENGAH KEGURUAN AL-WASHLIYAH 4 MEDAN

Oleh:
CUCU CAHAYA HATI NASUTION
1903110285

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dan menganalisis strategi komunikasi persuasif yang diterapkan oleh Kepala Sekolah dalam mencegah tawuran antar pelajar di SMK Al-Washliyah 4 Medan. Tawuran antar pelajar merupakan isu yang signifikan di lingkungan sekolah, memerlukan pendekatan yang efektif untuk mencegah dan mengatasi konflik di antara siswa. Metodologi penelitian ini yaitu kualitatif melalui wawancara dengan Kepala Sekolah serta observasi langsung terhadap pelaksanaan strategi komunikasi persuasif. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dengan fokus pada identifikasi elemen-elemen persuasif yang diterapkan dan dampaknya terhadap perilaku siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas strategi komunikasi persuasif dalam mencegah tawuran antar pelajar. Implikasi praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan strategi yang telah diterapkan dan sebagai kontribusi pada literatur terkait strategi komunikasi persuasif dalam konteks pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya pencegahan konflik di lingkungan sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Strategi, Komunikasi Persuasif, Tawuran Pelajar

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.4 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II.....	10
URAIAN TEORITIS	10
2.1 Strategi Komunikasi	10
2.1.1 Pengertian Strategi Komunikasi	10
2.1.2 Fungsi Strategi Komunikasi.....	12
2.1.3 Tujuan Strategi Komunikasi	13
2.2 Komunikasi Persuasif.....	13
2.2.1 Komunikasi.....	13
2.2.2 Persuasi	15
2.2.3 Komunikasi Persuasif	17
2.3 Kepala Sekolah.....	17
2.3.1 Definisi Kepala Sekolah	17
2.3.2 Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah.....	18
2.3.3 Kriteria Menjadi Kepala Sekolah	20
2.4 Tawuran Antar Pelajar	21
2.4.1 Pengertian Tawuran Antar Pelajar	21

2.4.2 Penyebab Tawuran Antar Pelajar	21
2.4.3 Dampak Tawuran Antar Pelajar	23
2.5 Pelajar	24
2.6 Teori AIDDA	24
BAB III.....	26
METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Kerangka Konsep	26
3.3 Definisi Konsep	27
3.4 Kategorisasi Penelitian	28
3.5 Narasumber.....	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.7 Teknik Analisis Data.....	33
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian	34
BAB IV	35
HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Hasil Penelitian.....	35
4.1.1 Data Informan.....	35
4.1.2 Hasil Wawancara Informan.....	35
4.2 Pembahasan	38
BAB V.....	41
PENUTUP.....	41
5.1 Simpulan.....	41
5.2 Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	43

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian	29
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	27
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi menjadi sesuatu hal yang penting bagi manusia. Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat berinteraksi dengan orang lain tanpa menggunakan komunikasi. Apabila komunikasi dilakukan tidak benar maka hubungan manusia juga tidak akan baik. Sebagai makhluk sosial komunikasi menjadi hal yang penting dan wajib dalam kehidupan.

Menurut Stuart (1983), akar kata dari komunikasi berasal dari kata *communico* (berbagi). Kemudian berkembang ke dalam Bahasa latin, *communis* (membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih). Komunikasi itu juga ilmu yang mengajarkan manusia bagaimana cara berkomunikasi dengan baik. Dengan ilmu pengetahuan yang dipelajari itu manusia diharapkan mampu menerapkan proses komunikasi secara tepat (Mulyana & Rakhmat, 2010)

Seseorang bisa dikatakan berkomunikasi jika ada pesan yang disebarkan pada pihak lain. Pesan itu harus bisa memahamkan orang lain atas pesan yang disebarkan. Kemudian, komunikasi semakin kompleks jika melibatkan banyak orang. Katakan saja terjadi proses pertukaran pesan antara dengan orang lain. Proses pertukaran pesan itu juga harus saling menciptakan kebersamaan dalam pesan. Dengan kata lain antara pihak yang terlibat dalam pertukaran pesan harus saling memahami atas pesan yang dikemukakan.

Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Komunikasi persuasif merupakan proses penyampain pesan yang dimaksudkan untuk memperkuat, membentuk, ataupun mengubah tanggapan seseorang. Atau lebih tepatnya berguna untuk mempengaruhi orang lain supaya sependapat dengan komunikator. Komunikasi persuasif biasanya identik dengan komunikasi yang sifatnya membujuk orang lain tanpa adanya paksaan untuk sependapat dengan pembicara.

Komunikasi Persuasif adalah sebagai suatu proses untuk mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri (dalam Rakhmat, 2008: 4). Selain itu, komunikasi persuasif juga diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan sebagai ajakan atau bujukan agar mau bertindak sesuai dengan keinginan komunikator. Dalam kehidupan sehari-hari, proses komunikasi yang dilakukan oleh manusia selalu diawali seorang komunikator sebagai sumber baik komunikasi bersifat individu tatap muka maupun kelompok besar. Sumber adalah sumber informasi, yakni pihak yang memprakarsai atau menciptakan pesan, dalam komunikasi manusia yang dimaksud sumber adalah seseorang yang memprakarsai komunikasi. Dalam melancarkan komunikasinya sumber komunikasi melakukan langkah-langkah agar komunikasinya dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Komunikasi persuasif sering kali digunakan sebagai Strategi dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk memberi tau kepada siswa pendapat atau

tindakan yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah terhadap sikap atau perilaku siswa yang menyimpang. Salah satu sikap siswa yang menyimpang adalah tawuran dan merugikan banyak pihak tidak hanya pihak sekolah namun juga para masyarakat sekitar dan juga pengguna jalan. Maka dari, itu pihak sekolah, terutama kepala sekolah memberi sikap dan tindakan yang tegas terhadap siswa yang ikut dalam aksi tawuran.

Pada dasarnya bentuk strategi komunikasi terhadap suatu kelompok sangat penting dilakukan karena dengan mengatur strategi komunikasi dapat memperluas pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal dan juga dapat membantu operasional dalam segala bentuk jenis permasalahan. Dalam strategi komunikasi peranan komunikasi sangatlah penting. Strategi komunikasi harus luas sedemikian rupa sehingga komunikator sebagai pelaksana dapat segera mengadakan perubahan apabila ada suatu faktor yang mempengaruhi.

Tawuran merupakan suatu perkelahian atau tindak kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok atau suatu rumpun masyarakat. Kata tawuran sepertinya bagi masyarakat Indonesia ini sudah tidak asing lagi ditelinga. Pada umumnya tawuran diamati sebagai tindakan tidak terpuji serta dapat merugikan banyak pihak. Tawuran terjadi dimana termasuk di Kota Medan. Di kota Medan juga sering terjadi tawuran antar pelajar salah satunya sekolah menengah Al-washliyah 4 Medan. Tawuran ini sering kali terjadi hanya karena hal sepele. Maka dari itu pihak sekolah melakukan tindakan yang tegas terhadap para pelaku.

Tawuran antar pelajar dalam beberapa waktu terakhir sering mendengar kabar tersebut. Tawuran antar pelajar menjadi salah satu masalah serius yang terjadi di lingkungan sekolah. Tawuran antar pelajar dapat menimbulkan kekhawatiran dan ketakutan di kalangan masyarakat, terutama orang tua siswa.

Pada tanggal 6 Desember 2022, Kitab Undang-Undang Hukum Pidana yang baru disahkan menetapkan sanksi pidana dan denda bagi pelaku perkelahian kelompok atau tawuran, sebagaimana diatur dalam Pasal 472 tentang Penyerangan dan Perkelahian secara Berkelompok. Pelaku tawuran dapat dipenjara hingga 2 tahun jika menyebabkan luka berat, dan hingga 4 tahun jika menyebabkan kematian, sebagai bentuk penghormatan bagi korban dan keluarganya serta sebagai upaya pencegahan tawuran antar pelajar yang semakin marak. Kemudian, Pasal 45 KUHP menyatakan bahwa anak-anak yang telah mencapai usia 16 tahun dapat diadili di pengadilan. Namun, UU No. 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak menetapkan batas usia anak yang dapat dijatuhi hukuman atau sanksi pidana yang berbeda secara signifikan dalam Pasal 1 ayat (3).

Frekuensi tawuran atau perkelahian pelajar dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal tersebut menimbulkan kecemasan yang makin mendalam dari berbagai pihak yang berkepentingan khususnya Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), sekolah, orang tua, dan para siswa serta seluruh masyarakat pada umumnya. Kecemasan dan keprihatinan tersebut masih dalam batas sikap dan perasaan, karena sampai saat ini belum ada jalan keluar atau solusi yang efektif tentang cara mengatasi perkelahian dan tindak kekerasan yang semakin mengarah kepada tindakan kriminal.

Sering terjadi bentrokan siswa SMK Al-Washliyah 4 Medan dikarenakan hal yang sepele seperti kesalah pahaman antar siswa dan antar sekolah lain. Tawuran kerap kali terjadi di lingkungan sekitar sekolah yang membahayakan masyarakat sekitar dikarenakan terjadinya aksi lempar batu dan penggunaan senjata tajam. Biasanya permusuhan antar sekolah itu terjadi dimulai dari masalah yang sangat sepele. Remaja yang masih labil tingkat emosinya justru menanggapi sebagai sebuah tantangan bagi mereka. Masalah sepele tersebut bisa berupa saling ejek ataupun masalah memperebutkan seorang wanita.

Pemicu lain biasanya adanya rasa dendam. Dengan rasa kesetiakawanan yang tinggi para siswa tersebut akan membalas perlakuan yang disebabkan oleh siswa sekolah yang dianggap merugikan seorang siswa atau mencemarkan nama baik sekolah. Sebenarnya jika dilihat lebih dalam lagi, salah satu akar penyebabnya adalah permasalahan yang dihadapi individu yang kemudian menyebabkan depresi seseorang, sebagaimana kita tahu bahwa materi pendidikan di sekolah Indonesia itu cukup berat. Akhirnya stress yang memuncak itu mereka tumpahkan dalam bentuk yang tidak terkendali yaitu tawuran.

Namun dalam membentuk karakter siswa yang baik tidaklah mudah, selain cerdas, seorang guru juga diharapkan mampu menjadi teladan bagi orang yang dididiknya. Hal terpenting adalah bagaimana menemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan persoalan ini. Seluruh lapisan masyarakat dituntut harus ikut berperan dalam menanggulangi kasus tawuran pelajar, yaitu orang tua, guru/sekolah, pemerintah termasuk juga aparat kepolisian yang menangani para pelaku tawuran pelajar tersebut.

Masalah perkelahian pelajar yang didorong oleh kecenderungan remaja untuk berperilaku agresif masih relevan untuk dicermati secara lebih komprehensif. Apabila dikaji secara komprehensif, perilaku manusia ditentukan oleh banyak faktor. Teori psikologi yang bermazhab behaviorisme menempatkan perilaku sebagai salah satu bentuk respons terhadap rangsang-rangsang yang ada. Rangsang atau dalam istilah lain disebut stimulus dapat datang dari dalam diri individu yang bersifat internal, maupun yang datang dari luar individu yang bersifat eksternal. Berdasarkan kondisi psikis masing-masing, setiap individu akan memberikan respons terhadap rangsang. (Saad, 2003)

Faktor yang paling efektif dan memungkinkan munculnya dengan mudah isu atau aksi radikalisme adalah faktor latar belakang sosial dan budaya yang beraneka ragam, dan juga faktor agama. Radikal dapat ditafsirkan sebagai suatu sikap ekstrim tentang sebuah keyakinan dan tidak memberikan sikap toleransi bagi kelompok yang bertentangan dengan mereka. Indonesia yang merupakan bangsa dengan berbagai kemajemukannya menjadi wadah yang sangat potensial untuk menghadirkan aksi-aksi radikal. Aksi-aksi radikal tersebut dapat hadir dengan latar belakang agama, suku, dan golongan tertentu. (Hidayat & Lubis, 2021)

Tingkat kekerasan yang dilakukan pelajar dapat merujuk pada seberapa sering dan sejauh mana pelajar terlibat dalam perilaku kekerasan. Kekerasan di kalangan pelajar dapat melibatkan berbagai bentuk, termasuk kekerasan fisik, verbal, atau psikologis. Beberapa contoh perilaku kekerasan di antara pelajar meliputi

pengeroyokan, intimidasi, pelecehan verbal, atau tindakan agresif lainnya. (Delvira et al., 2021)

Tingkat kekerasan fisik dan verbal di kalangan pelajar yang dapat menyebabkan potensi tawuran menciptakan situasi yang berpotensi membahayakan keamanan dan kesejahteraan seluruh komunitas sekolah. Kekerasan fisik melibatkan penggunaan kekuatan fisik untuk menyakiti atau merugikan orang lain. Ini bisa berupa pukulan, tendangan, dorongan, atau pengeroyokan fisik. Jika terdapat konflik atau perselisihan di antara sekelompok pelajar yang diungkapkan melalui kekerasan fisik, situasi ini dapat dengan cepat berkembang menjadi tawuran. Ketika satu kelompok merasa terprovokasi atau terancam, mereka mungkin merespons dengan kekerasan fisik, dan situasinya dapat membesar. (Trimardhani et al., 2021)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi Komunikasi Persuasif Kepala Sekolah Dalam Mencegah Tawuran Antar Pelajar Menengah Keguruan Al-Washliyah 4 Medan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mempengaruhi strategi komunikasi persuasif kepala sekolah dalam mencegah tawuran antar pelajar menengah keguruan Al-Washliyah 4 Medan.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- Aspek Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat dengan menambah referensi kepada masyarakat berupa pengembangan serta ilmupengetahuan mengenai strategi komunikasi persuasif kepala sekolah dalam mencegah tawuran antar pelajar menengah kejuruan al-washliyah 4 medan.

- Aspek Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung mewawancarai kepala sekolah smk al-washliyah 4 medan untuk mengetahui karakteristik komunitas tersebut terkait tentang strategi komunikasi persuasif kepala sekolah dalam mencegah tawuran antar pelajar menengah kejuruan al-washliyah 4 medan.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para masyarakat dalam bidang strategi komunikasi persuasif kepala sekolah dalam mencegah tawuran antar pelajar menengah kejuruan al-washliyah 4 medan.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Berisikan Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II: URAIAN TEORITIS

Berisikan Uraian Teoritis yang menguraikan tentang Strategi, Komunikasi Persuasif, Kepala Sekolah, Tawuran, Pelajar, serta Teori-teori yang selaras.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisikan persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, narasumber penelitian, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknis analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN:

Berisikan tentang penjabaran analisis data riset penelitian dan pembahasan

BAB V: PENUTUP:

Berisikan Penutup yang menguraikan simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Strategi Komunikasi

2.1.1 Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah perencanaan yang efektif dalam penyampaian pesan sehingga mudah dipahami oleh komunikan dan bisa menerima apa yang telah disampaikan sehingga bisa mengubah sikap atau perilaku seseorang. Strategi komunikasi merupakan penggabungan antara perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen (management communication) dalam mencapai tujuannya. Dalam mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus menampilkan operasionalnya secara taktis, dalam arti pendekatan bisa berubah sewaktu waktu bergantung pada situasi dan kondisi (Dewi, 2009).

Dalam merumuskan strategi komunikasi, selain perumusan tujuan yang jelas, juga memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak. Adapun langkah - langkah pengenalan khalayak dan sasaran menurut Suprpto, 2011 adalah sebagai berikut:

- 1) Mengenal Khalayak Mengenal khalayak haruslah merupakan langkah pertama bagi komunikator dalam usaha komunikasi yang efektif. Khalayak itu tidak pasif melainkan aktif sehingga antara komunikator dan komunikan bukan hanya terjadi hubungan, tetapi juga saling mempengaruhi. Artinya, khalayak dapat dipengaruhi oleh komunikan atau khalayak. Untuk menjalin komunikasi antara komunikator dengan komunikan harus terdapat persamaan kepentingan.

- 2) Menyusun Pesan Setelah mengenal khalayak dan situasinya, maka langkah selanjutnya dalam perumusan strategi ialah menyusun pesan yaitu menentukan teman dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak ialah mampu membangkitkan perhatian. Hal ini sesuai dengan *Attention to Action Procedure* (AA Prosedur) yaitu membangkitkan perhatian (*attention*) yang selanjutnya menggerakkan seseorang atau banyak orang melakukan suatu kegiatan (*action*) sesuai tujuan yang dirumuskan.
- 3) Menetapkan Metode Dalam dunia komunikasi metode penyampaian itu dapat dilihat dari dua aspek yaitu: menurut cara pelaksanaannya dan menurut bentuk isinya. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut bahwa yang pertama, semata-mata melihat komunikasi itu sendiri dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya. Sedangkan yang kedua yaitu melihat komunikasi itu dari segi bentuk pernyataan atau pesan dan maksud yang dikandung. Olehnya itu, yang pertama (menurut cara pelaksanaannya), dapat diwujudkan dalam dua bentuk yaitu *redundancy* (*repetition*) dan *canalizing*. Sedangkan yang kedua menurut (menurut bentuk isinya) dikenal dengan sebutan metode informatif, persuasif, deduktif dan kursif.
- 4) Seleksi dan Penggunaan Media Penggunaan media sebagai alat penyalur ide, dalam rangka merebut pengaruh dalam masyarakat, dalam awal abad 21 adalah suatu hal yang merupakan keharusan. Media massa dapat menjangkau sejumlah besar khalayak, dan sekarang ini rasanya tidak bisa

hidup tanpa surat, radio dan televisi. Semua alat tersebut merupakan alat komunikasi, selain berfungsi sebagai alat penyalur juga mempunyai fungsi yang kompleks. Selain harus berfikir dalam jalani faktor-faktor komunikasi juga hubungannya dengan situasi sosial-psikologis, harus diperhitungkan dikarenakan masing-masing medium tersebut mempunyai kemampuan dan kelemahan tersendiri sebagai alat komunikasi.

Hambatan dalam Komunikasi saat penyampaian pesan, dari komunikator pada komunikan sering terjadi tidak tercapainya pengertian sebagaimana yang dikehendaki sebaliknya timbulnya kesalahpahaman tidak diterimanya pesan tersebut dengan sempurna dikarenakan perbedaan lambang atau bahasa antara apa yang dipergunakan dengan yang diterima. Ataupun terdapat hambatan teknis lainnya yang dipergunakan dengan yang diterima yang menyebabkan gagasan terhadap kelancaran sistem komunikasi kedua belah pihak. (Fikruzzaman, 2022)

2.1.2 Fungsi Strategi Komunikasi

Dalam upaya untuk melakukan suatu perubahan sangat membutuhkan sebuah perencanaan yang matang, karena berhasil atau tidak sebuah permasalahan banyak ditentukan oleh strategi komunikasi, sehingga sebuah strategi bisa terlaksanakan dengan sangat baik hingga mencapai target yang telah dituju.

Strategi komunikasi memiliki fungsi ganda yaitu:

- a. Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan intruksi secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.

- b. Menjembatani fenomena, yaitu kondisi yang terjadi akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkan media yang begitu ampuh, yang jika di biarkan merusak nilai – nilai yang dibangun.

2.1.3 Tujuan Strategi Komunikasi

Ada berbagai tujuan dalam strategi komunikasi, menurut (Liliweri, 2011) ada lima tujuan strategi komunikasi, yaitu: (a) mengumumkan, yaitu pemberitahuan tentang kekuatan dan kualitas informasi yang ingin disampaikan, (b) memotivasi, yang dapat dijadikan tujuan agar seseorang dapat melakukan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan pesan, (c) mendidik, yaitu mendidik melalui pesan yang disampaikan, (d) menginformasikan, yaitu menyebarkan informasi, dan terakhir (e) mendukung pengambilan Keputusan, yaitu sebagai pendukung seseorang dalam mengambil suatu keputusan. Selain itu, untuk melakukan strategi komunikasi organisasi terdapat berbagai tahapan yaitu, tahap pertama yakni menentukan siapa yang akan menyampaikan pesan (komunikator), tahap kedua menentukan audiens (penerima pesan), tahap ketiga menyusun pesan yang ingin disampaikan, dan tahap keempat adalah memilih saluran dan media komunikasi. (Lubis et al., 2021)

2.2 Komunikasi Persuasif

2.2.1 Komunikasi

Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih (Mulyana, 2005). Masih dalam Mulyana, komunikasi melibatkan ekspektasi, persepsi, pilihan, tindakan dan penafsiran. Setiap kita berkomunikasi

dengan seseorang, tidak diragukan bahwa orang tersebut berasal dari suatu lingkungan budaya tertentu, bukan orang yang tiba dari ruang hampa-sosial (Thariq & Anshori, 2017).

Komunikasi adalah suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Komunikasi dapat berbentuk verbal dan non verbal. Verbal merupakan komunikasi yang dilakukan dengan bahasa lisan berupa kata-kata, sedangkan komunikasi nonverbal merupakan komunikasi menggunakan gerak-gerik tubuh atau menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, dan mengangkat bahu.

Pengertian komunikasi harus dilihat dari dua sudut pandang, yaitu pengertian secara umum dan pengertian secara paradigmatis. Pengertian komunikasi secara umum itupun harus juga dilihat dari dua segi, yaitu pengertian komunikasi secara etimologis dan pengertian komunikasi secara terminologis. Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Kata sama yang dimaksudkan adalah makna, jadi dalam pengertian ini, komunikasi berlangsung manakala orang-orang yang terlibat di dalamnya memiliki kesamaan makna mengenai suatu hal yang tengah dikomunikasikannya itu. Dengan kata lain, jika orang-orang yang terlibat di dalamnya saling memahami apa yang dikomunikasikannya itu, maka hubungan antar mereka bersifat komunikatif. Sedangkan pengertian secara paradigmatis, meskipun banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, namun dari semua definisi itu dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses

penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku, baik langsung maupun tidak langsung. Dari definisi tersebut tersimpul bahwa tujuan komunikasi dalam pengertian paradigmatic adalah untuk mendapatkan efek tertentu pada komunikan. Menurut Onong Uchjana Effendy, efek yang ditimbulkan akibat terpaan pesan dapat diklasifikasikan menurut kadarnya, yakni: efek kognitif, efek afektif, dan efek konatif/behavioral. Efek kognitif adalah efek yang timbul pada komunikan yang menyebabkan dia menjadi tahu mengenai suatu hal yang disampaikan oleh komunikator (Effendy, 2004).

2.2.2 Persuasi

Istilah persuasi (persuasion) bersumber pada perkataan latin persuasio. Kata kerjanya adalah persuadere, yang berarti membujuk, mengajak, atau merayu. Cara dan agar komunikasi persuasif itu dapat mencapai tujuan dan sasarannya, maka perlu dilakukan perencanaan yang matang, dikatakan Effendi di bukunya, Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi 2006. (Effendy, 2006)

Persuasi bisa dilakukan secara rasional dan secara emosional. Dengan cara rasional, komponen kognitif pada diri seseorang dapat dipengaruhi. Aspek yang dipengaruhi berupa ide ataupun konsep. Persuasi yang dilakukan secara emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi, yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara emosional, aspek simpati dan empati seseorang dapat digugah, hal tersebut dikatakan oleh Herdiyan dan Gumum pada bukunya Psikologi Komunikasi dan Persuasi 2013 (Maulana & Gumetar, 2013). Persuasi yang diambil dari komunikasi persuasif merupakan

usaha untuk mengubah sikap melalui penggunaan pesan, dan berfokus terutama pada karakteristik komunikator dan pendengar. Komunikasi persuasif lebih jelasnya merupakan komunikasi yang berusaha untuk mengubah sikap receiver (penerima) melalui penggunaan pesan yang dilakukan sender (pengirim). Burgon & Huffner di bukunya Psikologi Komunikasi dan Persuasi (2013) meringkas beberapa pendapat dari beberapa ahli mengenai definisi komunikasi persuasi sebagai berikut:

- a) Proses komunikasi yang bertujuan mempengaruhi pemikiran dan pendapat orang lain agar menyesuaikan pendapat dan keinginan komunikator.
- b) Proses komunikasi yang mengajak atau membujuk orang lain dengan tujuan mengubah sikap, keyakinan dan pendapat sesuai keinginan komunikator. Pada definisi ini ‘ajakan’ atau ‘bujukan’ adalah tanpa unsur ancaman/ paksaan.

Hal ini senada dengan Suranto A. W. 2005 yang mengungkapkan bahwa, Persuasif merupakan proses komunikasi untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang dengan menggunakan pesan secara verbal maupun non-verbal, yang dilakukan dengan cara membujuk. Keberhasilan persuasi sangat tergantung oleh hubungan antara sasaran persuasi dan faktor motivasional. Hal ini ditegaskan oleh Dedy D. Malik dan Yosol Iriasantara 1994 Keberhasilan persuasi ditentukan oleh terbentuknya hubungan antara sasaran persuasi dan faktor motivasional, yaitu: hubungan kontigensi (argumentasi sebab-akibat), hubungan kategorisasi (bagian

dari keseluruhan argumentasi), persamaan (argumentasi dengan analogi), dan konsidental (hubungan yang dipandang dari kebiasaan). (Nabawi et al., 2018)

2.2.3 Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif merupakan suatu proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya dengan lambang verbal) untuk mempengaruhi, mengubah pandangan, sikap dan perilaku orang lain/kelompok orang (komunikan) dengan cara membujuk. Dengan komunikasi persuasif inilah orang akan melakukan apa yang dikehendaki komunikatornya, dan seolah-olah komunikan itu melakukan pesan komunikasi atas kehendaknya sendiri. Di sinilah peran komunikasi persuasif akan terlihat dan akan mampu mewujudkan tujuan dari komunikasi, dalam hal ini untuk memberikan persepsi dan pemahaman tentang bahaya tawuran kepada siswa.

Sifat komunikasi persuasif yang membujuk dapat meyakinkan siswa, bahwa pengetahuan yang disampaikan sangat penting untuk dipahami. Sehingga siswa dengan sendirinya akan termotivasi untuk mempraktekkan hal yang diajarkan. Dengan komunikasi persuasif, guru mampu mengajak siswa untuk berinteraksi dengan baik tanpa ada pemaksaan. Sehingga kualitas perilaku dan komunikasi siswa antar guru akan berjalan baik.

2.3 Kepala Sekolah

2.3.1 Definisi Kepala Sekolah

Dilansir dari situs web paralegal.id (2021) menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi no 40 Tahun 2021 Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola

satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak, taman kanak-kanak luar biasa, sekolah dasar, sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama, sekolah menengah pertama luar biasa, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, sekolah menengah atas luar biasa, atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri.

Dalam berkomunikasi dengan siswa, guru memberikan perhatian pada setiap kata yang diucapkan oleh guru karena semua perilaku yang ditunjukkan oleh guru ditiru oleh siswa. Dalam proses pendidikan atau pengajaran di sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan perilaku siswa. (Adhani & Anshori, 2018)

Secara etimologi, kepala sekolah merupakan padanan dari *school principal* yang tugas kesehariannya menjalankan *principalship* atau kekepalasekolahan. Istilah kekepalasekolahan mengandung makna sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah. Penjelasan ini dipandang penting, karena terdapat beberapa istilah untuk menyebut jabatan kepala sekolah, seperti administrasi sekolah (*school administrator*), pimpinan sekolah (*school leader*), manajer sekolah (*school manajer*), dan sebagainya.

2.3.2 Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin adalah mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga, dan menjadi juru bicara kelompok. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, terutama untuk memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah dituntut untuk

berperan ganda, baik sebagai *catalyst* (Kepala sekolah berperan meyakinkan orang lain tentang perlunya perubahan menuju kondisi yang lebih baik.), *solution givers* (Kepala sekolah berperan mengingatkan terhadap tujuan akhir dari perubahan.), *process helpers* (Kepala sekolah berperan membantu kelancaran proses perubahan, khususnya menyelesaikan masalah dan membina hubungan antara pihak-pihak yang terkait.), dan *resource linker* (Kepala sekolah berperan menghubungkan orang dengan sumber dana yang diperlukan).

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam praktik sehari-hari selalu berusaha memperhatikan dan mempraktikkan fungsi kepemimpinan di dalam kehidupan sekolah, yaitu:

- Kepala sekolah harus dapat memperlakukan sama terhadap orang-orang yang menjadi bawahannya, sehingga tidak terjadi diskriminasi, sebaliknya dapat diciptakan semangat kebersamaan di antara mereka yaitu guru, staf, dan para siswa.
- Sugesti atau saran sangat diperlukan oleh para bawahan dalam melaksanakan tugas. Para guru, staf dan siswa suatu sekolah hendaknya selalu mendapatkan saran anjuran dari kepala sekolah sehingga dengan saran tersebut selalu dapat memelihara bahkan meningkatkan semangat, rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- Dalam mencapai tujuan setiap organisasi memerlukan dukungan, dana, sarana dan sebagainya. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru,

staf, dan siswa, baik berupa dana, peralatan, waktu, bahkan suasana yang mendukung.

- Kepala sekolah berperan sebagai katalisator, dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf, dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- Kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat menciptakan rasa aman di lingkungan sekolah.
- Kepala sekolah pada hakekatnya adalah sumber semangat bagi para guru, staf, dan siswa. Oleh sebab itu kepala sekolah harus selalu membangkitkan semangat para guru, staf, dan siswa.

Setiap orang dalam kehidupan organisasi baik secara pribadi maupun kelompok, kebutuhannya diperhatikan dan dipenuhi. Penghargaan dan pengakuan ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti kenaikan pangkat, fasilitas, kesempatan mengikuti pendidikan, dan sebagainya.

2.3.3 Kriteria Menjadi Kepala Sekolah

Seorang guru harus mempunyai kriteria atau kualifikasi umum untuk menjadi seorang kepala sekolah, yaitu:

- Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
- Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun.

- Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun menurut jenjang sekolah masing-masing. Untuk Taman Kanak-Kanak atau Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 tahun di TK/RA.

Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan non PNS disertakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

2.4 Tawuran Antar Pelajar

2.4.1 Pengertian Tawuran Antar Pelajar

Tawuran antar pelajar adalah bentuk konflik atau kekerasan yang terjadi antara dua atau lebih kelompok pelajar yang berasal dari sekolah yang berbeda. Tawuran antar pelajar seringkali terjadi di luar lingkungan sekolah, seperti di jalan atau tempat umum lainnya, dan dapat melibatkan banyak orang. Tawuran menjadi permasalahan sosial yang sering terjadi di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Tawuran seringkali melibatkan remaja atau anak muda, dan dapat mengakibatkan kerugian yang besar, baik secara fisik maupun psikologis. Selain itu, tawuran juga dapat menimbulkan ketakutan dan kekhawatiran di kalangan masyarakat, karena dapat mengganggu ketertiban dan keamanan.

2.4.2 Penyebab Tawuran Antar Pelajar

Tawuran antar pelajar tentu terjadi jika terdapat penyebabnya, berikut ini berbagai faktor penyebab tawuran antar pelajar:

- 1) Persaingan dalam prestasi akademik

Kegiatan belajar mengajar seringkali dijadikan ajang persaingan oleh pelajar. Jika persaingan menjadi tidak sehat, maka bisa memicu tawuran antar pelajar.

2) Perbedaan ideologi atau pandangan

Perbedaan pandangan atau ideologi antar kelompok pelajar juga dapat menjadi penyebab tawuran antar pelajar.

3) Persaingan dalam non-akademik

Tidak hanya prestasi akademik, kegiatan non-akademik seperti olahraga, seni, dan lainnya juga dapat menjadi penyebab tawuran antar pelajar.

4) Gengsi dan ego

Seringkali pelajar menganggap dirinya atau kelompoknya lebih baik daripada pelajar atau kelompok lainnya. Hal ini bisa memicu tawuran antar pelajar.

5) Provokasi

Tawuran antar pelajar bisa diprovokasi oleh pihak lain, seperti kelompok geng atau orang yang tidak bertanggung jawab, yang ingin menciptakan kerusuhan (Sari, 2023).

6) Konsumsi obat-obatan terlarang

Konsumsi obat-obatan terlarang seperti narkoba dan alkohol bisa mempengaruhi perilaku dan emosi pelajar, sehingga meningkatkan kemungkinan untuk terlibat dalam tawuran antar pelajar.

7) Masalah personal

Masalah personal seperti masalah keluarga atau masalah emosional bisa memengaruhi perilaku pelajar dan memicu tawuran antar pelajar.

2.4.3 Dampak Tawuran Antar Pelajar

Tawuran antar pelajar dapat memiliki dampak yang sangat merugikan baik bagi pelajar itu sendiri, maupun bagi lingkungan sekitarnya. Beberapa dampak negatif dari tawuran antar pelajar antara lain:

- 1) Cedera fisik: Tawuran antar pelajar seringkali berujung pada terjadinya bentrokan fisik antara para pelajar yang terlibat. Hal ini dapat mengakibatkan cedera serius dan bahkan kematian.
- 2) Trauma: Pelajar yang terlibat dalam tawuran dapat mengalami trauma yang cukup berat, baik fisik maupun psikologis. Trauma ini dapat mempengaruhi kesehatan mental mereka dan kinerja akademik di sekolah.
- 3) Gangguan keamanan: Tawuran antar pelajar dapat mengganggu keamanan di lingkungan sekitar, terutama jika terjadi di jalan umum atau tempat umum. Hal ini dapat menimbulkan rasa ketakutan dan ketidaknyamanan bagi orang-orang di sekitar.
- 4) Kerugian finansial: Tawuran antar pelajar seringkali mengakibatkan kerusakan pada properti publik atau pribadi, seperti kendaraan atau fasilitas umum. Hal ini dapat menimbulkan kerugian finansial yang cukup besar bagi pihak yang terlibat.

Pemisahan dan konflik sosial: Tawuran antar pelajar dapat memperkuat pemisahan dan konflik sosial antara kelompok-kelompok tertentu di lingkungan sekolah atau masyarakat. Hal ini dapat memperburuk hubungan antar kelompok dan menyebabkan ketidakharmonisan di lingkungan sekitar.

2.5 Pelajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelajar anak sekolah (terutama pada sekolah dasar dan sekolah lanjutan) anak didik, murid, siswa. Pelajar adalah orang-orang yang ikut serta dalam proses belajar. Belajar merupakan kegiatan mengumpulkan dan menambah sejumlah ilmu dan pengetahuan, sedangkan pelajar adalah pelakunya (Rini, 2017).

Menurut Sudjana dalam Rini (2017) mengemukakan pengertian belajar secara lebih jelas yakni setiap upaya yang sengaja diciptakan agar terjadi suatu kegiatan yang edukatif antara peserta didik (pelajar) dan pendidik (pengajar). Pelajar pada dasarnya adalah konsumen dari jasa yang diberikan oleh pengajar. Pelajar merupakan aset yang penting bagi suatu Negara karena generasi pelajar adalah bibit-bibit yang harus dikembangkan untuk menjadi generasi yang dapat memajukan agama, nusa, dan bangsa. Tak hanya itu dengan adanya pelajar maka pergaulan social juga semakin baik. Seorang pelajar yang baik seharusnya menempatkan diri dengan baik pula dikalangan masyarakat. Karena sebagai seorang peserta didik secara tidak langsung pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki juga lebih baik dibandingkan dengan yang lain. Hal ini menuntut agar pelajar berperilaku sopan agar dapat ditiru oleh masyarakat lain yang tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah (Rini, 2017).

2.6 Teori AIDDA

Menurut Kasali (dalam Adhani & Priadi, 2017) AIDDA adalah teori yang sesuai dalam tahapan iklan. AIDDA adalah singkatan dari *Attention*, *Interest*, *Desire*, *Decision*, dan *Action*. Proses tahapan komunikasi ini mengandung maksud

bahwa komunikasi hendaknya dimulai dengan membangkitkan perhatian atau attention. A - *Attention* – Perhatian, I - *Interest* – Minat, D - *Desire* – Hasrat, D - *Desicion* – Keputusan, A - *Action* – Tindakan.

Berdasarkan formula AIDDA itu, komunikasi persuasif didahului dengan upaya membangkitkan perhatian. Apabila perhatian sudah berhasil terbangkitkan, kini menyusul upaya menumbuhkan minat. Upaya ini berhasil dengan mengutarakan hal-hal yang menyangkut kepentingan komunikan. Karena itu komunikator harus mengenal siapa komunikan yang dihadapinya, "*Know your audience*, kenalilah khalayakmu."

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menapatkan pemahaman yang sifanya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk di pahami secara memuaskan (Purwanto, 2005)

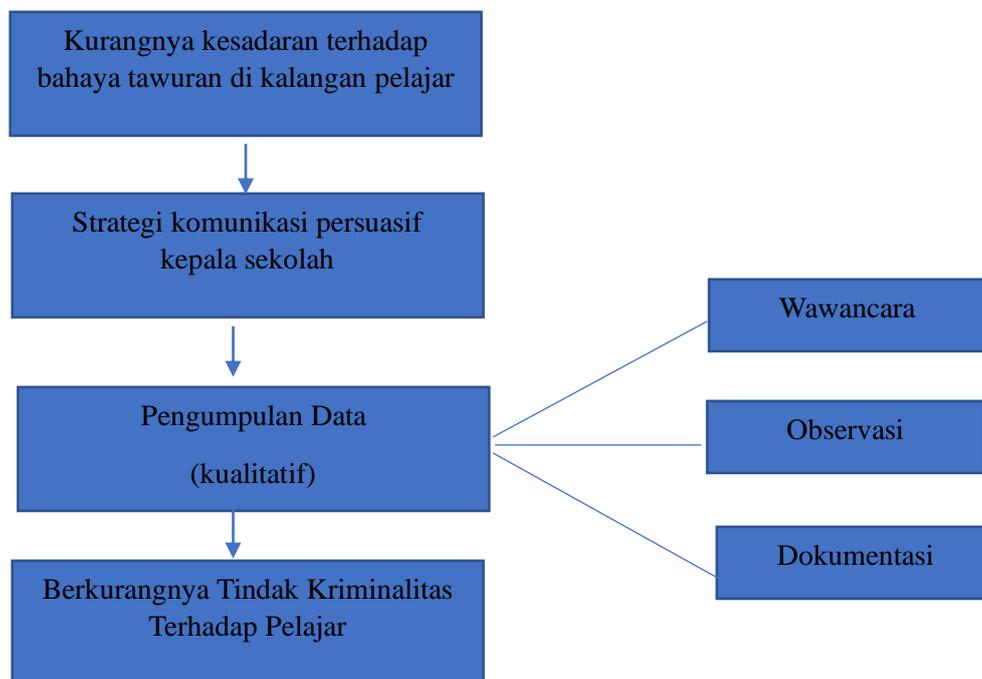
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif kepala sekolah dalam mencegah tawuran antar pelajar menengah kejuruan al-washliyah 4 medan.

3.2 Kerangka Konsep

Konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata (lambang bahasa). Konsep merupakan sebuah gagasan yang menjelaskan sebuah peristiwa ataupun benda agar mudah dipahami. Konsep

sendiri mampu mewakili sejumlah obyek yang memiliki ciri-ciri yang sama. Oleh karenanya, konsep merupakan bentuk sederhana dari penjelasan mengenai langkah-langkah atau memahami sesuatu hal. Jika kerangka teori digunakan untuk memberi landasan atau dasar berpijak atas penelitian yang akan dilakukan, maka konsep dimaksud untuk menjelaskan makna dari teori yang dipakai. Berdasarkan dari uraian diatas maka kerangka konsep dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber: Olahan Data Peneliti, 2023

3.3 Definisi Konsep

Konsep adalah gambaran tentang sesuatu yang bisa dipahami bagi siapa saja yang melihatnya. Selain itu apabila orang yang memiliki konsep maka akan mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek tertentu (Sugiyono & Lestari, 2021) Berdasarkan uraian diatas, defenisi konsep dalam penelitian ini meliputi:

- a. Strategi komunikasi adalah perencanaan yang efektif dalam penyampaian

pesan sehingga mudah dipahami oleh komunikan dan bisa menerima apa yang telah disampaikan sehingga bisa mengubah sikap atau perilaku seseorang.

- b. Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.
- c. Kepala sekolah merupakan padanan dari *school principal* yang tugas kesehariannya menjalankan *principalship* atau kekepalasekolahan. Istilah kekepalasekolahan mengandung makna sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah.
- d. Tawuran antar pelajar adalah bentuk konflik atau kekerasan yang terjadi antara dua atau lebih kelompok pelajar yang berasal dari sekolah yang berbeda. Tawuran antar pelajar seringkali terjadi di luar lingkungan sekolah, seperti di jalan atau tempat umum lainnya, dan dapat melibatkan banyak orang. Tawuran menjadi permasalahan sosial yang sering terjadi di berbagai negara, termasuk Indonesia.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi yang dimaksudkan di sini ialah bagaimana cara mengukur suatu variabel penelitian, sehingga diketahui dengan benar dan jelas apa yang menjadi kategorisasi di dalam penelitian. Berikut cara menganalisa dari variabel tersebut:

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Teoritis	Kategorisasi Penelitian
1	Strategi Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Menberitahu - Mendidik - Menyebarkan informasi - Memotivasi - Mendukung
2	Komunikasi Persuasif	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber pesan - Pesan - Pengaruh lingkungan - Kesenambungan

Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2023.

Adapun penjelasan dari kategorisasi penelitian yang ada pada tabel di atas bisa digambarkan sebagai berikut:

1) Memberitahu (*Announcing*)

Tujuan pertama dari strategi komunikasi adalah announcing, yaitu pemberitahuan tentang kapasitas dan kualitas informasi. Oleh karena itu, informasi yang akan dipromosikan sedapat mungkin berkaitan dengan informasi utama dari seluruh informasi yang demikian penting.

2) Mendidik (*Educating*)

Tujuan strategi komunikasi harus mendidik. Maksudnya adalah dalam setiap informasi dikemas dalam kemasan educating. Contohnya bila kita mengeluarkan informasi tentang acara amal .

3) Menyebarkan informasi (*Informing*)

Salah satu tujuan komunikasi adalah menyebarkan informasi kepada masyarakat atau audien yang menjadi sasaran. Diusahakan informasi yang disebarkan merupakan informasi yang spesifik dan aktual, sehingga dapat digunakan konsumen. Apalagi jika informasi tidak saja sekedar

pemberitahuan, atau motivasi sematamata tetapi mengandung unsur pendidikan.

4) Memotivasi (*Motivating*)

Tujuan strategi komunikasi sebagai motivasi maksudnya adalah sebagai seorang komunikan maka harus mengusahakan agar informasi yang di sampaikan memberi motivasi bagi masyarakat.

5) Mendukung pembuatan keputusan (*Supporting Decision Making*)

Dalam rangka pembuatan keputusan, maka informasi yang dikumpulkan, dikategorisasi, dianalisis sedemikian rupa, sehingga dapat dijadikan informasi utama bagi pembuat keputusan.

6) Sumber

Pesan komunikator yang mempunyai kredibilitas yang tinggi; contohnya seseorang yang mempunyai pengetahuan tentang apa yang disampaikannya.

7) Pesan

Kekuatan yang diberikan penulis sebagai usaha untuk mengubah pikiran dan Tindakan dengan memanipulasi motif-motif kearah yang telah ditetapkan

8) Pengaruh lingkungan

Kondisi yang memengaruhi lingkungan tersebut, segala sesuatu yang terjadi pada lingkungan akan berdampak besar bagi kehidupan manusia.

9) Kesenambungan suatu pesan

Untuk memperkuat kredibilitas terdapat beberapa cara yang dilakukan diantaranya adalah: memberikan dukungan pernyataan dengan fakta dan sumber-sumber lainnya, menjelaskan tujuan secara jelas, menunjukkan sikap hormat, menunjukkan sikap percaya terhadap pihak lain

3.5 Narasumber

Sumber data merupakan hal yang paling urgen dalam proses penelitian, disebabkan sumber data adalah suatu komponen utama yang dijadikan sebagai sumber informasi sehingga dapat menggambarkan hasil dari suatu penelitian. Pada penelitian ini, informasi yang didapat dari narasumber, yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan meminta pendapat dan opini terkait suatu isu dan fenomena sosial yang tengah beredar di masyarakat luas. Selain itu narasumber juga sangat diperlukan guna menunjang keberhasilan suatu penelitian (Dr. Ajat Rukajat, 2018). Dalam penelitian ini narasumber yang akan membantu peneliti dalam memecahkan masalah sehingga mendapatkan hasil penelitian yaitu Kepala Sekolah keguruan al-washliyah 4 Medan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data, jenis data yang akan dikumpulkan yaitu data kualitatif. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara yang dapat oleh peneliti di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain (Sugiyono & Lestari, 2021) Data kualitatif tersebut bersumber dari data primer yang akan didapatkan setelah peneliti melaksanakan penelitian yang

disertai dengan data sekunder yang berguna untuk menunjang hasil penelitian yang bersumber dari data yang sesuai dan relevan. Pengumpulan data primer dapat berupa kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk itu diharapkan peneliti benar-benar memahami teknik yang dipakai sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu penelitian.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan penelitian sesuai dengan perencanaan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan jelaskan fenomena riset. Fenomena ini mencakup interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diriset.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara periset seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan informan seseorang yang di asumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek.

Wawancara dalam riset kualitatif yang disebut sebagai wawancara mendalam atau *depth interview* atau wawancara secara intensif dan kebanyakan tak berstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam (Kriyantono, 2021).

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan didapat. Oleh karena itu dalam melakukan

wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatat jawaban yang diperoleh.

Penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan data strategi komunikasi organisasi komunitas rumah internet dalam membangun minat belajar pada anak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Purwanto, 2005) Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi profil masyarakat di Jalan Pertemuan Kelurahan Sidorame Timur Kota Medan

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu di peroleh data yang dianggap kredibel (Purwanto, 2005) Dalam menentukan teknik analisis data, penulis menggunakan model analisis Miles dan Huberman (Sugiyono & Lestari, 2021) sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini termasuk data wawancara, atau memilah dan menyusun data tersebut kedalam jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, serta membuang yang dianggap tidak diperlukan. mengorganisasikan data-data yang telah di reduksi dan merangkum hal-hal pokok pada data yang telah diperoleh.

c. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan apabila data yang sudah direduksi kemudian dibuat menjadi teks yang bersifat naratif, agar memudahkan menentukan rencana kerja yang selanjutnya.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan ialah data yang sudah disajikan kemudian di analisis berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Penarikan kesimpulan dijabarkan ke dalam bentuk naratif.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berlokasi di jalan Garu 2a, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu Penelitian dimulai dari bulan Mei 2023 sampai dengan bulan Februari 2024.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Informan

Data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Pada bagian tahap wawancara ini dilakukan dengan seorang informan (narasumber) bernama Bapak Nurdin Sormin, S.T yang menjabat sebagai Kepala Sekolah SMK Al-Washliyah 4 Medan.

4.1.2 Hasil Wawancara Informan

Teknik pengumpulan data yang diambil peneliti adalah melakukan wawancara. Wawancara dengan proses tanya jawab secara tatap muka pertemuan satu pewawancara dengan satu responden. Untuk proses wawancara tersebut, peneliti membuat 8 pertanyaan untuk narasumber. Peneliti mengambil Kepala Sekolah SMK Al-Washliyah 4 Medan sebagai narasumber penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada narasumber yaitu Kepala Sekolah SMK Al-Washliyah 4 Medan pada hari Jumat tanggal 15 Desember 2023, dalam hal ini narasumber dimintai tanggapan mengenai strategi komunikasi persuasif kepada siswa dalam mencegah tawuran antar pelajar.

Berdasarkan data narasumber diatas, berikut analisis jawaban yang didapatkan peneliti dalam melakukan wawancara di lapangan:

Narasumber menyatakan di SMK Al-Washliyah 4 Medan, komunikasi untuk mencegah tawuran sangat penting, dan sebagai kepala sekolah, narasumber yakin bahwa pendekatan terbuka dan proaktif adalah kunci. Pertama-tama, narasumber

senantiasa memastikan bahwa nilai-nilai inti sekolah, seperti keadilan, kerjasama, kerohanian, dan rasa hormat, disampaikan secara konsisten kepada siswa.

Narasumber menyadari bahwa tawuran dapat memiliki dampak serius, tidak hanya terhadap siswa secara pribadi tetapi juga terhadap reputasi sekolah. Oleh karena itu, narasumber aktif dalam memberikan informasi kepada siswa tentang dampak negatif tawuran melalui pertemuan sekolah juga pengumuman di kelas.

Sebagai bagian dari komunikasi pencegahan, narasumber selalu menyampaikan aturan dan konsekuensi secara jelas kepada siswa. narasumber ingin mereka memahami bahwa tawuran tidak akan ditoleransi, dan mereka harus bertanggung jawab atas tindakan mereka.

Selain itu, narasumber bekerja sama dengan guru dan staf sekolah untuk memastikan konsistensi dalam memberikan pesan pencegahan ini. Dalam upaya ini, kolaborasi dengan orang tua juga sangat penting. Pihak sekolah secara terbuka berkomunikasi dengan orang tua, meminta dukungan mereka dalam mendidik anak-anak mereka tentang pentingnya menghindari tawuran.

Secara keseluruhan, pendekatan ini memerlukan upaya terkoordinasi dan terus-menerus. Saya selalu berusaha menjadi teladan positif dan berkomunikasi dengan cara yang membangun pemahaman, bukan hukuman. Tujuan utama adalah menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung bagi semua siswa.

Sebagai kepala sekolah, narasumber percaya bahwa ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap perubahan pribadi siswa dalam membentuk hal-hal yang positif. Beberapa faktor tersebut melibatkan interaksi antara lingkungan sekolah, dukungan guru, dan keterlibatan orang tua. Kita harus memahami bahwa

lingkungan sekolah memainkan peran kunci dalam membentuk perubahan positif pada siswa. Pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung, inspiratif, dan aman di sekolah. Dengan menciptakan atmosfer positif, siswa lebih mungkin terbuka terhadap pembelajaran dan pengembangan pribadi.

Selanjutnya, peran guru sangat signifikan dalam memotivasi siswa untuk melakukan perubahan positif. Melalui pendekatan pengajaran yang mendukung, penghargaan terhadap prestasi, dan hubungan yang positif antara guru dan siswa, siswa merasa didukung dan termotivasi untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting. Komunikasi yang terbuka antara sekolah dan orang tua memungkinkan adanya pemahaman bersama tentang kebutuhan siswa. Mendukung orang tua dalam memberikan dorongan dan bimbingan kepada anak-anak mereka di rumah juga dapat meningkatkan efektivitas perubahan positif.

Narasumber juga percaya bahwa memberikan siswa tanggung jawab dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau proyek pembelajaran yang menantang dapat membentuk kepribadian positif. Inisiatif semacam ini membantu siswa membangun keterampilan kepemimpinan, kerjasama, dan rasa tanggung jawab.

Terakhir, kita tidak boleh mengabaikan faktor internal yang dimiliki oleh siswa. Dalam beberapa kasus, dukungan psikologis atau konseling mungkin diperlukan untuk membantu siswa mengatasi tantangan pribadi mereka.

Dengan menyatukan semua faktor ini, narasumber percaya dapat menciptakan lingkungan yang merangsang perubahan positif pada siswa. Sebagai kepala

sekolah, memiliki tanggung jawab untuk membentuk sekolah yang tidak hanya mencetak akademisi yang tangguh tetapi juga individu yang memiliki karakter positif dan siap menghadapi dunia.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi dari narasumber bernama Bapak Nurdin Sormin, S.T yang merupakan seorang Kepala Sekolah di SMK Al-Washliyah 4 Medan. Peneliti tidak menemukan hambatan dalam proses wawancara karena narasumber memberikan informasi secara jelas dan terbuka sehingga memudahkan penelitian untuk menganalisis jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada narasumber.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung, kepala sekolah memainkan peran integral dalam mencegah tawuran antar pelajar. Pada konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Washliyah 4 Medan, fenomena tawuran menjadi fokus utama untuk dicari solusi melalui implementasi strategi komunikasi persuasif.

Pengenalan strategi komunikasi persuasif merupakan langkah awal yang krusial dalam merancang pendekatan yang efektif. Strategi ini bertujuan untuk mempengaruhi pikiran, sikap, dan perilaku siswa agar memahami risiko dan dampak negatif dari tawuran serta memotivasi mereka untuk memilih solusi yang lebih konstruktif.

Dalam konteks penelitian ini, kita akan mengeksplorasi strategi komunikasi persuasif yang diimplementasikan oleh kepala sekolah. Langkah-langkah yang diambil untuk menyampaikan pesan pencegahan tawuran akan dianalisis secara mendalam. Pemahaman mendalam tentang strategi ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas upaya kepala sekolah dalam membentuk sikap dan perilaku positif di antara siswa.

Evaluasi efektivitas strategi komunikasi persuasif dalam mencegah tawuran antar pelajar di SMK Al-Washliyah 4 Medan menjadi langkah esensial untuk menilai dampak positif serta potensi perbaikan. Melalui evaluasi efektivitas, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi komunikasi persuasif telah memainkan peran vital dalam mengubah perilaku siswa, menunjukkan penurunan signifikan dalam insiden tawuran.

Evaluasi ini menyoroti perubahan positif dalam atmosfer sekolah, di mana siswa merasa lebih aman dan nyaman, menunjukkan bahwa strategi komunikasi persuasif tidak hanya memengaruhi individu, tetapi juga meresapi lingkungan sekolah secara keseluruhan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dan guru dalam mendukung strategi komunikasi persuasif memiliki dampak positif yang signifikan, menciptakan sinergi yang kuat dalam upaya mencegah tawuran.

Efektivitas komunikasi persuasif dalam upaya pencegahan tawuran antar pelajar dapat membawa perubahan yang signifikan bagi para siswa. Namun, hasil ini sangat tergantung pada sejumlah faktor, termasuk kualitas strategi komunikasi yang diimplementasikan, penerimaan siswa terhadap pesan persuasif, ilmu agama

dan kerohanian yang dioptimalkan, dan dukungan yang diberikan oleh seluruh komunitas sekolah.

Komunikasi persuasif yang dilakukan secara teratur dan konsisten akan lebih efektif daripada pesan yang hanya disampaikan sekali. Frekuensi yang tinggi dapat memperkuat pesan dan meningkatkan retensi informasi di kalangan siswa.

Pesan persuasif yang dirancang dengan baik, memotivasi, dan relevan dengan kehidupan siswa dapat lebih efektif dalam merangsang perubahan perilaku. Pendekatan yang mengedepankan dialog dan pemahaman terhadap perspektif siswa juga dapat memperkuat pesan tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti lakukan kepada Kepala Sekolah SMK Al-Washliyah 4 Medan tentang strategi komunikasi persuasif Kepala Sekolah dalam mencegah tawuran antar pelajar menengah kejuruan Al-Washliyah 4 Medan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penelitian ini tidak hanya berusaha untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan, tetapi juga untuk mengevaluasi dampaknya terhadap persepsi dan tindakan siswa. Pengenalan strategi komunikasi persuasif akan membuka pintu menuju pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana sekolah dapat menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang strategi komunikasi persuasif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan panduan yang berguna bagi kepala sekolah dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan pendekatan yang efektif untuk mencegah tawuran antar pelajar di sekolah menengah kejuruan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, berikut beberapa saran dari peneliti:

1. Merekomendasikan pemanfaatan media sosial sebagai alat tambahan dalam penyampaian pesan persuasif, dengan catatan penting untuk memastikan penggunaan yang bijak dan efektif.
2. Mengusulkan integrasi materi pencegahan tawuran dalam kurikulum

pembelajaran, sehingga pesan persuasif dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran yang lebih luas.

3. Mengusulkan kerjasama dengan pihak eksternal, seperti lembaga riset, organisasi non-profit, atau ahli psikologi, untuk mendapatkan perspektif dan dukungan tambahan dalam meningkatkan efektivitas strategi komunikasi persuasif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A., & Anshori, A. (2018). Persuasion of Teacher Communication in Preventing the Danger of Drug Abuse on High School Students. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 1(3), 153–159. <https://doi.org/10.33258/birci.v1i3.39>
- Adhani, A., & Priadi, R. (2017). Persepsi siswa sekolah menengah atas terhadap sosialisasi penyalahgunaan narkoba di kota medan. *Jurnal Interaksi: Ilmu Komunikasi*, 1(2), 194–205. <http://journal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1204>
- Delvira, N., Husen, A., & Casmana, A. R. (2021). Penyelesaian Tawuran Pelajar di Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 1(1), 14–20. <https://journal.actual-insight.com/index.php/antropocene/article/view/18>
- Dewi, L. (2009). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Depag RI.
- Dr. Ajat Rukajat, M. M. (2018). Pendekatan Penelitian Kuantitatif. In *alhadarah* (Vol. 17, p. 15).
- Effendy, onong uchana. (2004). *dinamika komunikasi* (cet 6.1986). Remaja Rosdakarya.
- Effendy, onong uchana. (2006). *ilmu komunikasi, teori, dan praktek* (20th ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Fikruzzaman, D. (2022). Strategi Komunikasi Aparat Desa Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pembinaan Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif Desa Cinangka Kecamatan Ciampea). *Jurnal Oratio Directa*, 4(1), 708–719.
- Hidayat, F. P., & Lubis, F. H. (2021). Literasi Media Dalam Menangkal Radikalisme Pada Siswa. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 31–41. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5564>
- Kriyantono, R. (2021). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif* (I. Fahmi (ed.); kedua).
- Lubis, F. H., Pahlevi Hidayat, F., & Hardiyanto, S. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi PK IMM FISIP UMSU Dalam Melaksanakan Program Kerja di Masa Pandemi Covid-19. *SiNTESa CERED Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora, 2021*, 1.
- Maulana, H., & Gumetar, G. (2013). *psikologi komunikasi dan persuasi*. Jakarta: akademia permata.
- Mulyana, D., & Rakhmat, J. (2010). Komunikasi antarbudaya. *Penantar Komunikasi Antarbudaya*, 4(1), 70–87.
- Nabawi, M., Erawan, E., & Dristiana, K. (2018). Peranan Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan. *E Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(3), 674–687.
- PARALEGAL.ID. (2021). *Pengertian Kepala Sekolah*. <https://paralegal.id/pengertian/kepala-sekolah/>
- Purwanto, M. N. (2005). Memahami Penelitian Kualitatif / sugiyono. *Bandung: Alfabeta*, 20–22.
- Rini, D. S. (2017). *Pengertian Pelajar Menurut Para Ahli*.

- Sari, A. M. (2023). *Ancaman Bagi Pelaku Tawuran Antar Pelajar*.
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Analisis Teks, Cara Menulis Artikel Untuk Jurnal Nasional dan Internasional. *Metode Penelitian Komunikasi*, 718.
- Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos. *Jurnal Interaksi*, 1(2), 156–173.
- Trimardhani, V., Rachmawati, D., & Yulma, Y. (2021). Strategi Komunikasi Persuasi untuk Pencegahan Aksi Bullying di SMP Negeri 85 Jakarta. *Warta ISKI*, 4(1), 60–71. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v4i1.102>

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Strategi Komunikasi Persuasif Kepala Sekolah Dalam Mencegah Tawuran Antar Pelajar Menengah Keguruan SMK Al-Washliyah 4 Medan
Nama Peneliti : Cucu Cahaya Hati Nasution
NPM : 1903110285
Tanggal Penelitian : 15 Desember 2023
Tempat Penelitian : Sekolah Al-Washliyah 4 Medan

Identitas Narasumber

1. Nama : Nurdin Sormin, S.T
2. Agama : Islam
3. Jenis kelamin : Laki- laki
4. Pekerjaan : Kepala Sekolah

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana komunikasi Kepala Sekolah untuk menginformasikan kepada siswa Smk Al-Washliyah 4 Medan dengan pesan untuk mencegah tawuran ?
2. Bagaimana cara Kepala Sekolah Smk Al-Washliyah 4 Medan dalam menyampaikan pesan kepada siswa terkait bahaya pengaruh pergaulan dalam lingkungan yang tidak baik ?
3. Bagaimana strategi Kepala Sekolah dalam menyebarkan informasi untuk memotivasi dan dukungan positif kepada siswa ?
4. Bagaimana menurut Kepala Sekolah faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pribadi siswa dalam membangun hal-hal yang positif ?
5. Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam meminimalisir tawuran antar siswa ?
6. Bagaimana menghadapi dampak kenakalan individu siswa dalam masyarakat dan sekolah ?
7. Bagaimana pendapat Kepala Sekolah tentang aksi tawuran antar pelajar ?
8. Bagaimana peran penting Kepala Sekolah dalam bina lingkungan baik keluarga menghadapi kenakalan remaja tersebut ?

Acc Pauls
13/12/2023
Z.A.



Dokumentasi penelitian



Dokumentasi penelitian



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar diubuhkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAH-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

https://fisip.umsu.ac.id | fisip@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Medan, Selasa 23 Mei 2023

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : CUCU CAHAYA HATI NASUTION
N P M : 1903110185
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 123,0 sks, IP Kumulatif 3,165

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF KEPALA SEKOLAH DALAM MENCEGAH TAWURAN ANTAR PELAJAR MENENGAH KEGURUAN AL-WASHLIYAH 4 MEDAN	✓
2	FENOMENA CHILD FREE DI ERA MODERN : STUDI FENOMENOLOGI GENERASI Z SERTA RENDAHAN ISLAM TERHADAP CHILD FREE DI INDONESIA	
3	PESAN MOTIVASI DALAM LIRIK LAGU TULUS "MAYUSIA KUAT" GUNA MEMBANGKITKAN SEMANGAT HIDUP PADA SISWA SMA AL-WASHLIYAH 3 MEDAN	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 25 Mei 2023

Ketua,

NIDN:

Pemohon

(CUCU CAHAYA HATI NASUTION)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Ilmu Komunikasi

(Dr. M. Sand Harahap.)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bitte mangabab surat ini agar diterbitkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 797/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 25 Mei 2023, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : CUCU CAHAYA HATI NASUTION
N P M : 1903110285
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF KEPALA SEKOLAH
DALAM MENCEGAH TAWURAN ANTAR PELAJAR MENENGAH
KEJURUAN AL-WASHLIYAH 4 MEDAN

Pembimbing : Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAHAP, S.Sos., M.I.Kom.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 147.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 25 Mei 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 09 Dzulqaidah 1444 H
29 Mei 2023 M

Dekan



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
MDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Ia menjabar surti in agar diastukan omor dan langganys

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

SK-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 25 Oktober 2023.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : CUCU CAHAYA HATI NASUTION
N P M : 1903110285
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 797.../SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023.. tanggal 25 Oktober 2023 dengan judul sebagai berikut :

STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF KEPALA SEKOLAH
DALAM MENCEGAH TAWURAN ANTAR PELAJAR
MENENGAH KEJURUAN AL-WASHLIYAH 4 MEDAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menetujui /

Pembimbing

[Signature]
(D. M. S. H. P.)

NIDN: 0109077302.

Pemohon,

[Signature]
(CUCU CAHAYA HATI N.S.T.)





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1919/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 02 November 2023
Waktu : 08.30 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	CUCU CAHAYA HATI NASUTION	1903110285	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF KEPALA SEKOLAH DALAM MENEGAH TAWURAN ANTAR PELAJAR MENENGAH KEJURUAN AL-WASHLIYAH 4 MEDAN
2	RAFLI ALDIAN AKBAR NASUTION	1903110129	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS PROGRAM 'PARADE ON AIR' KISS FM MEDAN DALAM MENINGKATKAN MINAT PENDENGAR BAND LOKAL MEDAN
3	AKMAL FAUZI HASIBUAN	1903110143	CORRY NOVIRCA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	MAKNA KAIN ULOS SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DALAM BUDAYA BATAK TOBA
4	MARULI	1903110061	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA PERAN IBU DALAM FILM LIFE IS BEAUTIFUL KARYA CHOI KOOK-HEE
5	ALWI SANDI	1903110102	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA JATI DIRI DALAM FILM JAKARTA VS EVERYBODY KARYA ERTANTO ROBBY SOEDISKAM

Medan, 16 Rabiul Akhir, 1445 H
31 Oktober 2023 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
888-PT



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Kita menanggapi suai itu agar disebarkan
 dan dan tanggapnya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> *fisip@umsu.ac.id |umsumedan @umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : CUCU CAHAYA HATI NASUTION
 N P M : 1903110285
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
 Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF KEPALA SEKOLAH DALAM
 MENEGAH TAWURAN AKTAR PELAJAR MENEMPAH KEGURUAN
 AL-WASHLIYAH 4 MEDAN

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	26 Mei 2023	Diskusi mengenai Judul skripsi	<i>[Signature]</i>
2	4 Agustus 2023	Diskusi dan revisi proposal	<i>[Signature]</i>
3	22 September 2023	Revisi dan ACC Proposal	<i>[Signature]</i>
4	13 Desember 2023	Revisi dan ACC Pedoman wawancara	<i>[Signature]</i>
5	5 Januari 2024	Revisi skripsi Bab I dan III	<i>[Signature]</i>
6	17 Januari 2024	Revisi skripsi Bab 4 dan Penambahan daftar pustaka	<i>[Signature]</i>
7	18 Januari 2024	Diskusi skripsi	<i>[Signature]</i>
8	18 Januari 2024	ACC Skripsi	<i>[Signature]</i>

Medan, 6 Februari 2023.

Dekan,
 (Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.)
 NIDN: 0060017402

Ketua Program Studi,

 (Akhbar Anshori...)
 NIDN: 0123048104

Pembimbing,

 (Dr. M. Saiful Hidayat...)
 NIDN :



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama : Cucu Cahaya Hati Nasution
Tempat Tanggal Lahir: Medan, 14 Agustus 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak ke : 1 (Satu) dari 3 (Tiga) Bersaudara
Alamat : Jalan Garu 2A No. 5C Kota Medan
E-Mail : cucucahayahnst@gmail.com
No HP : 081360220023

DAFTAR KELUARGA

Nama Ayah : Dodi Zulham Nasution
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Anita Hirdayani
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jalan Garu 2A No. 5C Kota Medan

RIWAYAT PENDIDIKAN

2008-2013 : MIS ISLAMİYAH GUPPI
2013-2016 : MTS ISLAMİYAH GUPPI
2016-2019 : SMA HARAPAN MANDIRI